

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti berupa data sekunder, yaitu data yang dapat diperoleh dari instansi atau pihak lain yang biasa dilakukan untuk penelitian sekunder. Data-data tersebut merupakan data yang publikasikan oleh masing-masing perusahaan syariah di website resmi yakni www.idx.com dan situs masing-masing perusahaan. Data penelitian bersifat *time series*, dengan kurun waktu 2015-2019. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Rasio keuangan yakni rasio profitabilitas, rasio ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas yang mempengaruhi struktur modal (*Debt Equity Rasio*) perusahaan yang terdaftar dalam index saham syariah Indonesia.

Tabel 4. 1 Data Sample Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (NPM)	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Struktur Aktiva (FAR)	Likuiditas (CR)	<i>Debt Equity Rasio (DER)</i>
			%	%	%	%	%
1	ADES	2015	0.22	3.66	0.76	1.18	0.62
		2016	0.24	3.68	0.76	1.28	0.70
		2017	0.22	3.69	0.81	1.10	0.64
		2018	0.26	3.70	0.77	1.18	0.53
		2019	0.32	3.69	0.75	1.41	0.37
2	CEKA	2015	0.17	5.29	0.40	1.24	0.22
		2016	0.24	5.29	0.48	1.48	0.20
		2017	0.17	5.29	0.54	1.49	0.22
		2018	0.17	5.27	0.56	2.26	0.17
		2019	0.26	5.29	0.48	2.19	0.17
3	INDF	2015	0.24	4.28	0.73	1.31	1.06
		2016	0.28	4.27	0.81	1.23	0.66
		2017	0.26	4.28	0.79	1.22	0.65
		2018	0.26	4.29	0.81	1.03	0.56
		2019	0.28	4.29	0.82	1.13	0.57
4	ICBP	2015	0.30	4.13	0.69	1.53	0.50
		2016	0.32	4.14	0.68	1.55	0.46
		2017	0.32	4.16	0.69	1.56	0.47
		2018	0.35	4.17	0.77	1.40	0.45
		2019	0.36	4.18	0.75	1.59	0.46
5	MYOR	2015	0.28	5.48	0.58	1.54	0.76
		2016	0.28	5.49	0.57	1.50	0.66
		2017	0.28	5.51	0.53	1.55	0.65
		2018	0.26	5.52	0.53	1.63	0.71
		2019	0.28	5.53	0.57	1.85	0.74
6	ROTI	2015	0.35	5.35	0.84	1.43	0.97
		2016	0.33	5.36	0.82	1.72	0.89
		2017	0.22	5.40	0.70	1.50	0.56
		2018	0.22	5.40	0.77	1.89	0.57

		2019	0.26	5.40	0.77	1.30	0.40
7	SKLT	2015	0.17	5.16	0.71	1.09	0.66
		2016	0.14	5.20	0.78	1.15	0.59
		2017	0.17	5.21	0.76	1.12	0.62
		2018	0.17	5.23	0.72	1.10	0.58
		2019	0.20	5.23	0.72	1.14	0.56
8	STTP	2015	0.26	5.32	0.73	1.26	0.95
		2016	0.26	5.34	0.78	1.28	0.72
		2017	0.28	5.34	0.77	1.62	0.66
		2018	0.30	5.35	0.72	1.36	0.44
		2019	0.37	5.36	0.77	1.69	0.39
9	ULTJ	2015	0.35	5.38	0.62	1.94	0.24
		2016	0.39	3.91	0.57	2.31	0.20
		2017	0.39	3.93	0.58	2.05	0.20
		2018	0.36	3.94	0.71	2.10	0.17
		2019	0.41	3.96	0.66	2.11	0.14

Sumber : Data Hasil Olah 2021

1. Pt. Akasha Wira International (ADES)

Berdasarkan tabel 4.1.1 tentang data sampel penelitian menghasilkan data kuantitatif perusahaan pada pt Akasha Wira International Bahwa :

- Rasio Profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,32% dan terendah terjadi pada tahun 2015 dan 2017 yaitu sebesar 0,22%.

- Rasio Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,70% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,66%.
- Rasio Struktur Aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio struktur aktiva tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,81% dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,75%.
- Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,41% dan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,10%.
- *Debt Equity Rasio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt equity rasio* tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,70% dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,37%.

2. Pt. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)

Berdasarkan tabel 4.1.1 tentang data sampel penelitian menghasilkan data kuantitatif perusahaan pada Pt Wilmar Cahaya Indonesia Bahwa :

- Rasio Profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,26% dan terendah terjadi pada tahun 2015, 2017 dan 2018 yaitu sebesar 0,17%.
- Rasio Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2015,2016,2017 dan 2019 yaitu sebesar 5,29% dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,27%.
- Rasio Struktur Aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio struktur aktiva tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,56% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,40%.

- Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,26% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,24%.
- *Debt Equity Rasio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt equity rasio* tertinggi pada tahun 2015 dan 2017 yaitu sebesar 0,22% dan terendah pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 0,17%.

3. Pt. Indofood Sukses Makmur (INDF)

Berdasarkan tabel 4.1.1 tentang data sampel penelitian menghasilkan data kuantitatif perusahaan pada Pt Indofood Sukses Makmur Bahwa :

- Rasio Profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan 2019 yaitu sebesar 0,28% dan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,24%.
- Rasio Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio ukuran

perusahaan tertinggi pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 4,29% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,27%.

- Rasio Struktur Aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio struktur aktiva tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,82% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,73%.
- Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,31% dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,03%.
- *Debt Equity Rasio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt equity rasio* tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,06% dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,56%.

4. Pt. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

Berdasarkan tabel 4.1.1 tentang data sampel penelitian menghasilkan data kuantitatif perusahaan pada Pt Indofood CBP Sukses Makmur Bahwa :

- Rasio Profitabilitas mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,36% dan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,30%.
- Rasio Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rasio ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,18% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,13%.
- Rasio Struktur Aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio struktur aktiva tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,77% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,68%.

- Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,59% dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,40%.
- *Debt Equity Rasio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt equity rasio* tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,50% dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,45%.

5. Pt. Mayora Indah (MYOR)

Berdasarkan tabel 4.1.1 tentang data sampel penelitian menghasilkan data kuantitatif perusahaan pada Pt Mayora Indah Bahwa :

- Rasio Profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2015,2016, 2017 dan 2019 yaitu sebesar 0,28% dan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,26%.
- Rasio Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rasio ukuran

perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,53% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,48%.

- Rasio Struktur Aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio struktur aktiva tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,58% dan terendah pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 0,53%.
- Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,85% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,50%.
- *Debt Equity Rasio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt equity rasio* tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,76% dan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,65%.

6. Pt. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)

Berdasarkan tabel 4.1.1 tentang data sampel penelitian menghasilkan data kuantitatif perusahaan pada Pt Mayora Indah Bahwa :

- Rasio Profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,35% dan terendah terjadi pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 0,22%.
- Rasio Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2017,2018 dan 2019 yaitu sebesar 5,40% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,35%.
- Rasio Struktur Aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio struktur aktiva tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,84% dan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,70%.

- Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,89% dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,30%.
- *Debt Equity Rasio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt equity rasio* tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,97% dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,40%.

7. Pt. Sekar Laut (SKLT)

Berdasarkan tabel 4.1.1 tentang data sampel penelitian menghasilkan data kuantitatif perusahaan pada Pt Mayora Indah Bahwa :

- Rasio Profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,20% dan terendah terjadi pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0,14%.
- Rasio Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rasio ukuran

perusahaan tertinggi pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 5,23% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,16%.

- Rasio Struktur Aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio struktur aktiva tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,78% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,71%.
- Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,14% dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,10%.
- *Debt Equity Rasio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt equity rasio* tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,66% dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,56%.

8. Pt. Siantar Top (STTP)

Berdasarkan tabel 4.1.1 tentang data sampel penelitian menghasilkan data kuantitatif perusahaan pada Pt Mayora Indah Bahwa :

- Rasio Profitabilitas mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,37% dan terendah terjadi pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0,26%.
- Rasio Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rasio ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,36% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,32%.
- Rasio Struktur Aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio struktur aktiva tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,78% dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,72%.

- Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,69% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,26%.
- *Debt Equity Rasio* mengalami penurunan setiap tahunnya. *Debt equity rasio* tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,95% dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,39%.

9. Pt. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)

Berdasarkan tabel 4.1.1 tentang data sampel penelitian menghasilkan data kuantitatif perusahaan pada Pt Mayora Indah Bahwa :

- Rasio Profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,41% dan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,35%.
- Rasio Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio ukuran

perusahaan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,38% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,91%.

- Rasio Struktur Aktiva mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio struktur aktiva tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,71% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,57%.
- Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio likuiditas tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,31% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,94%.
- *Debt Equity Rasio* mengalami penurunan setiap tahunnya. *Debt equity rasio* tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,24% dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,14%.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai-nilai dari setiap variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (x1)	45	.14	.41	.2735	.06632
Ukuran Perusahaan (x2)	45	3.66	5.53	4.7852	.68462
Struktur Aktiva (x3)	45	.40	.84	.6920	.11005
Likuiditas (x4)	45	1.03	2.31	1.5018	.34627
Debt Equity Rasio (Y)	45	.14	1.06	.5268	.23027
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Olah SPSS 23

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 45 data. Nilai tertinggi rasio profitabilitas (X1) adalah 0,41, dengan nilai 0,41 pada profitabilitas mengindikasikan

bahwa profitabilitas pada perusahaan dalam kondisi yang baik. Nilai rasio profitabilitas terendah sebesar 0,14, rata-rata Rasio Profitabilitas adalah 0,2735 dengan standar deviasi 0,06632.

Nilai tertinggi dari Rasio Ukuran Perusahaan (X2) adalah sebesar 5.53 dengan nilai 5.53 pada ukuran perusahaan mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan dalam kondisi kurang baik karena semakin besar rasio semakin tidak baik. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 3,66 rata-rata rasio ukuran perusahaan 4,7852 dengan standar deviasi 0,68462.

Nilai Rasio Struktur Aktiva tertinggi adalah 0,84 dengan nilai Rasio Struktur Aktiva 0,84. Nilai Rasio Struktur Aktiva terendah sebesar 0,40 rata-rata Rasio Struktur Aktiva sebesar 0,6920 dengan standar deviasi 0,11005.

Nilai Rasio Likuiditas tertinggi adalah 2,31 dengan nilai Rasio Struktur Aktiva 2,31 mengindikasikan bahwa nilai Rasio Likuiditas dalam kondisi yang baik, dimana ketika perusahaan mampu membayar kewajiban

lancarnya dengan baik. Nilai Rasio Likuiditas terendah sebesar 1,03 rata-rata Rasio Likuiditas sebesar 1,5018 dengan standar deviasi 0,34627.

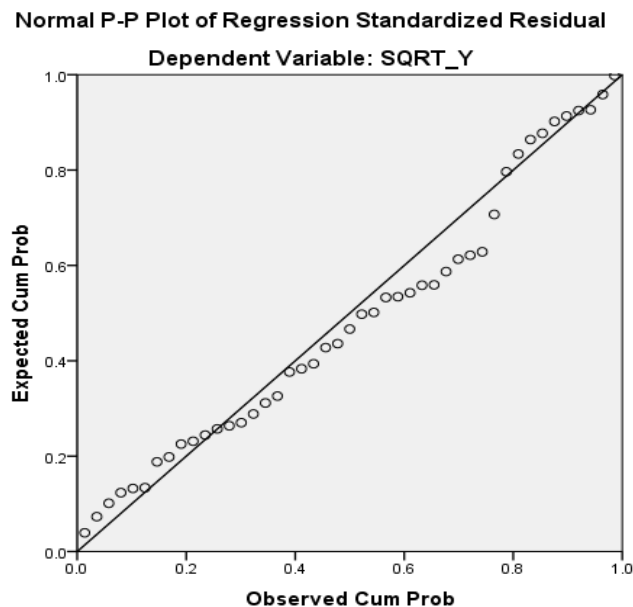
Nilai *Debt Equity Rasio* tertinggi adalah 1,06 dengan nilai Rasio Struktur Aktiva 1,06 mengindikasikan bahwa nilai struktur modal dalam kondisi baik dikarenakan tidak melebihi dari 66% atau $\frac{2}{3}$. Nilai *Debt Equity Rasio* terendah sebesar 0,14 rata-rata *Debt Equity Rasio* sebesar 0,5268 dengan standar deviasi 0.23027.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan Grafik.

Grafik distribusi normal apabila plot yang ada mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas SPSS di dapatkan output sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Uji Normalitas Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap *Debt Equity Rasio*

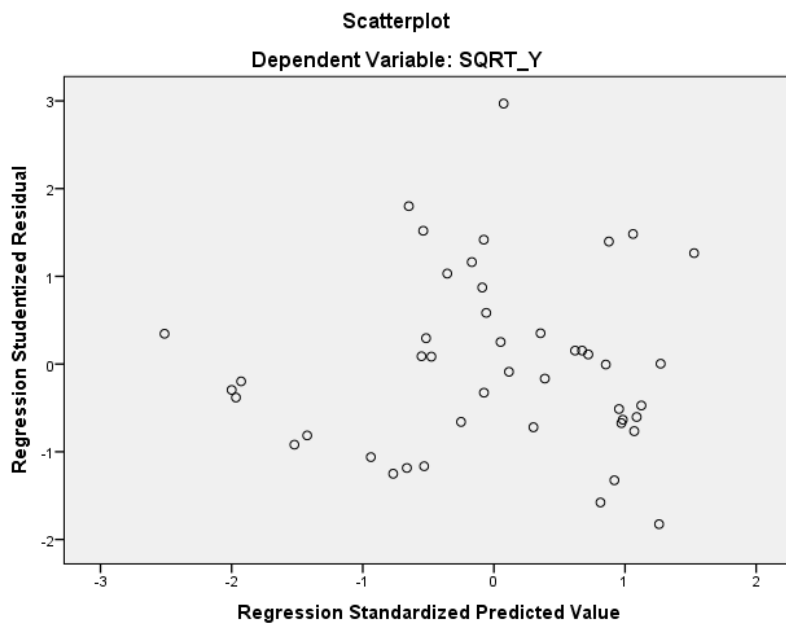
Berdasarkan tabel 4.1 hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadiketidak variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Grafik Uji heteroskedastisitas dapat lihat melalui grafik *scatter plot*. Cara memdekteksinya dengan melihat ada atau tidak adanya pola dalam grafik

scatter plot antar ZRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual yang telah *distudentized*.

Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tidak teratur, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskeditas. Jika sebaliknya titik-titik membentuk pola bergelombang, menyempit dan melebar maka telah terjadi heteroskeditas.



Gambar 4. 2 Uji Heteroskeditas Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap *Debt Equity Rasio*

Berdasarkan gambar 4.2 Uji heteroskeditas diatas tidak titik-titik yang ada membentuk pola tertentu maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskeditas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika tidak ada korelasi dalam data maka data-data tersebut baik dan layak untuk dipakai. Dalam penelitian uji autokorelasi penguji menggunakan dengan uji Durbin Watson¹. berdasarkan hasil Uji SPSS sebagai berikut:

⁵⁷Anisa,” Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *UG Jurnal* Vol. 15, No. 2 (2021) Universitas Gunadarma, h.15

Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.443	.387	.18082	1.899

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4. 3 diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 1,899. Diperoleh nilai dalam tabel DW “K=4” dan “N= 45” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,335 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,7200. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$) yaitu sebesar $1,7200 < 1,899 < 2,28$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala atau masalah auto korelasi sehingga data penelitian layak untuk dipakai.

d. Multikolinearitas

Untuk mendekteksi Uji Multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai

tolerance dan *variance Inflation Faktor* (VIF).

Berdasarkan pengujian Uji Multikolinearitas

dengan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.299	.407		-.734	.467		
	Profitabilitas_x1	.399	.567	.115	.704	.486	.527	1.899
	Ukuran Perusahaan_x2	.119	.045	.354	2.646	.012	.787	1.270
	Struktur Aktiva_x3	.809	.317	.387	2.552	.015	.613	1.632
	Likuiditas_x4	-.274	.117	-.413	-2.352	.024	.456	2.191

a. Dependent Variable: debt equity rasio_Y

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat terlihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kurang < dari 10 yaitu rasio Profitabilitas 1,899, Rasio Ukuran Perusahaan 1,270, Struktur Aktiva 1,632, Likuiditas 2,191.

Nilai tolerance semua variabel independen lebih dari 0,10, yaitu rasio profitabilitas 0,527, Rasio Ukuran Perusahaan 0,787, rasio Struktur Aktiva 0,613 dan Likuiditas 0,456.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4. 4 diatas dapat terlihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kurang < dari 10 yaitu rasio Profitabilitas 1,899, Rasio Ukuran Perusahaan 1,270, Struktur Aktiva 1,632, Likuiditas 2,191. Nilai tolerance semua variabel independen lebih dari 0,10, yaitu rasio profitabilitas 0,527, Rasio Ukuran Perusahaan 0,787, rasio Struktur Aktiva 0,613 dan Likuiditas 0,456.

Regresi berganda menunjukkan hubungan sistematis antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen². Hasil Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

² Anton Bawono, "Ekonomitrika Terapan",,,,h.19

Tabel 4. 5 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.299	.407		-.734	.467
	Profitabilitas_x1	.399	.567	.115	.704	.486
	Ukuran Perusahaan_x2	.119	.045	.354	2.646	.012
	Struktur Aktiva_x3	.809	.317	.387	2.552	.015
	Likuiditas_x4	-.274	.117	-.413	-2.352	.024

a. Dependent Variable: Debt Equity Rasio_Y

Sumber : Hasil Olah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = (-0,299) + 0,399X_1 + 0,119X_2 + 0,809X_3 + (-0,274X_4) + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -0,299 yang menunjukkan bahwa Y (*Debt Equity Rasio*) mempunyai nilai sebesar -0,299 dengan menganggap variabel independen (rasio profitabilitas, rasio ukuran perusahaan, rasio

struktur aktiva, rasio likuiditas) dianggap konstan/tetap.

- b. Nilai koefisien regresi variabel rasio profitabilitas (X_1) bernilai positif yaitu 0,399, artinya jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel yang lain diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,399.
- c. Nilai koefisien regresi variabel rasio ukuran perusahaan (X_2) bernilai positif yaitu 0,119, artinya jika variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel yang lain diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,119.
- d. Nilai koefisien regresi variabel rasio struktur aktiva (X_3) bernilai positif yaitu 0,809, artinya jika variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel yang lain diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,809.

- e. Nilai koefisien regresi variabel rasio likuiditas (X_4) bernilai negatif yaitu $-0,274$, artinya jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar 1% sedangkan variabel yang lain diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan penurunan Y sebesar $-0,274$.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen yang dimasukan dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Dependen. Hasil analisis uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.6 yang diolah oleh SPSS:

Tabel 4. 6 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.021	4	.255	7.788	.000 ^b
	Residual	1.312	40	.033		
	Total	2.333	44			

a. Dependent Variable: Dept Equity Rasio_Y

b. Predictors: (Constant), Likuiditas_x4, Ukuran Perusahaan_x2, Struktur Aktiva_x3, Profitabilitas_x1

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima. Df untuk pembilang 4 (K-1) dan df untuk penyebut adalah 40 (n-k) yaitu sebesar 2,60. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,60 < 7,788$).

Jika nilai signifikansi lebih besar dari dari 0,05 maka H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Nilai signifikansi dari uji statistik F sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel rasio profitabilitas (X_1), Rasio Ukuran Perusahaan (X_2), rasio Struktur Aktiva (X_3) dan rasio Likuiditas (X_4) berpengaruh terhadap tingkat struktur modal (*debt equity rasio*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Perusahaan Syariah Indonesia.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan. Hasil analisis Uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4. 7 Uji Parsial (uji t)

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	-.299	.407		-.734	.467	
	Profitabilitas_x1	.399	.567	.115	.704	.486	.527
	Ukuran perusahaan_x2	.119	.045	.354	2.646	.012	.787
	Struktur Aktiva_x3	.809	.317	.387	2.552	.015	.613
	Likuiditas_x4	-.274	.117	-.413	-2.352	.024	.456

a. Dependent Variable: Struktur Modal_Y

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa :

- a. Nilai signifikansi Variabel Rasio Profitabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0,486$) maka H_0 diterima.
- b. Nilai signifikansi Variabel Rasio Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > 0,012$) maka H_0 ditolak.
- c. Nilai signifikansi Variabel Rasio Struktur Aktiva lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > 0,015$) maka H_0 ditolak.
- d. Nilai signifikansi Variabel Rasio Likuiditas lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > 0,024$) maka H_0 ditolak.

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

maka H_0 diterima. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, $df = 40$ sebesar 1,683.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa :

- a. Nilai t_{hitung} variabel rasio profitabilitas lebih kecil dari t_{tabel} ($1,683 > 0,704$) maka H_0 diterima dan berpengaruh negatif.
- b. Nilai t_{hitung} variabel rasio Ukuran Perusahaan lebih besar dari t_{tabel} ($1,683 < 2,646$) maka H_0 ditolak dan berpengaruh positif.
- c. Nilai t_{hitung} variabel rasio Struktur Aktiva lebih besar dari t_{tabel} ($1,683 < 2,552$) maka H_0 ditolak dan berpengaruh positif.

d. Nilai t_{hitung} variabel rasio Likuiditas

lebih kecil dari t_{tabel} ($1,683 > -2,352$)

maka H_0 ditolak dan berpengaruh negatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Variabel-variabel rasio berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio*; secara parsial variabel rasio profitabilitas, rasio ukuran perusahaan, rasio struktur aktiva, rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Perusahaan Syariah Indonesia.

6. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi menunjukan kemampuan hubungan antara setiap variabel independen dan variabel dependent. Angka dalam koefisien korelasi berguna untuk menunjukan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel dependen dan independen.

Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Koefisien Korelasi

Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 ^a	.036	.014	.22866

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas_x1

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,191 terletak pada interval 0-0,5 yang berarti tingkat hubungan antar Rasio Profitabilitas terhadap struktur modal (*Debt Equity Rasio*) mempunyai korelasi lemah.

Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	.030	.007	.22946

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_x2

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,172 terletak pada interval 0-0,5 yang

berarti tingkat hubungan antar Rasio Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal (*Debt Equity Rasio*) mempunyai korelasi lemah.

Model 3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.229	.211	.20450

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva_x3

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,479 terletak pada interval 0-0,5 yang berarti tingkat hubungan antar Rasio Struktur Aktiva terhadap struktur modal (*Debt Equity Rasio*) mempunyai korelasi lemah.

Model 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.251	.19925

a. Predictors: (Constant), Likuiditas_x4

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,518 terletak pada interval 0,05-0,8 yang berarti tingkat hubungan antar Rasio Likuiditas

terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) mempunyai korelasi sedang.

Model 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.443	.387	.18082	1.351

a. Predictors: (Constant), Likuiditas_ X4, Ukuran Perusahaan_ X2, Struktur Aktiva_ X3, Profitabilitas_ X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,665 terletak pada interval 0,05-0,8 yang berarti tingkat hubungan antar Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur aktiva terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) mempunyai korelasi sedang.

7. Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam R

Square semakin tinggi berarti model regresi baik dan sebaliknya jika nilai R Square rendah berarti model regresi tidak baik. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi Model 1

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Debt Equity Rasio*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 ^a	.036	.014	.22866

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas_x1

Nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,036. Hal ini berarti variabel profitabilitas dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Struktur Modal pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Perusahaan Syariah Indonesia yaitu sebesar 3,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 3,6\% = 96,4\%$ dijelaskan faktor-faktor lain.

Model 2

Pengaruh Rasio Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt Equity Ratio*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	.030	.007	.22946

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_x2

Nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,030. Hal ini berarti variabel Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Struktur Modal pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Perusahaan Syariah Indonesia yaitu sebesar 3,0%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 3,0\% = 97,0\%$ dijelaskan faktor-faktor lain.

Model 3

Pengaruh Rasio Struktur Aktiva Terhadap *Debt Equity Ratio*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.229	.211	.20450

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva_x3

Nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,229. Hal ini berarti variabel Struktur Aktiva dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Struktur Modal pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Perusahaan Syariah Indonesia yaitu sebesar 22,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 22,9\% = 77,1\%$ dijelaskan faktor-faktor lain.

Model 4

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Debt Equity Ratio*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.251	.19925

a. Predictors: (Constant), Likuiditas_x4

Nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,268. Hal ini berarti variabel Likuiditas dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia yaitu sebesar 26,8%. Sedangkan sisanya yaitu

sebesar $100\% - 26,8\% = 73,2\%$ dijelaskan faktor-faktor lain.

Model 5

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Ukuran Perusahaan , Rasio Struktur Aktiva dan Rasio Likuiditas Terhadap *Debt Equity Ratio*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.443	.387	.18082	1.351

a. Predictors: (Constant), Predictors: (Constant), Likuiditas_ X4, Ukuran Perusahaan_ X2, Struktur Aktiva_ X3, Profitabilitas_ X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,387. Hal ini berarti variabel profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Struktur Modal pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Perusahaan Syariah Indonesia yaitu sebesar 38,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 38,7\% = 61,3\%$ dijelaskan faktor-faktor lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) Terhadap Struktur Modal (*debt equity rasio*) Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (Y) menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,486. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,486 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0,486$). Nilai t_{hitung} sebesar 0,704 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,683. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan menolak H_a atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel Rasio Profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal (*debt equity rasio*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (Y).
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_2) Terhadap Struktur Modal (*debt equity*

rasio) Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (Y) menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,012. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,012 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) yang berarti variabel tersebut dapat dikatakan signifikan. Nilai t_{hitung} sebesar 2,646 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,683. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan menerima H_a atau dikatakan signifikan dan berpengaruh positif, artinya secara parsial variabel Rasio Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal (*debt equity rasio*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (Y).

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva (X_3) Terhadap Struktur Modal (*debt equity rasio*) Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (Y) menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,015. Dilihat dari

nilai signifikansi sebesar 0,015 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$) yang berarti variabel tersebut dapat dikatakan signifikan..

Nilai t_{hitung} sebesar 2,552 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,683.

Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan menerima H_a atau dikatakan signifikan dan berpengaruh positif, artinya secara parsial variabel Rasio Struktur Aktiva (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal (*debt equity rasio*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (Y).

4. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X_4) Terhadap Struktur Modal (*debt equity rasio*) Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (Y) menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,024. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,024 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) yang

berarti variabel tersebut dapat dikatakan signifikan. Nilai t_{hitung} sebesar -2,352 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,683. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan menolak H_a atau dikatakan signifikan dan berpengaruh negatif, artinya secara parsial variabel Rasio Likuiditas (X_4) berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal (*debt equity rasio*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (Y).

5. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Rasio profitabilitas (X_1), Rasio Ukuran Perusahaan (X_2), Rasio Struktur Aktiva (X_3), dan Rasio Rasio Likuiditas (X_4) Terhadap Struktur Modal (*debt equity rasio*) Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (Y) menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti variabel

tersebut dapat dikatakan signifikan. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,60 < 7,788$). Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan menerima H_a atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel Rasio Profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal (*debt equity rasio*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (Y).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif sedangkan variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (*debt equity rasio*). Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Struktur Modal salah satunya yakni Michael Adi Guna (2018) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan hasil yang berbeda profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Adapun menurut penelitian Anisa (2021) dengan judul faktor-faktor yang struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian Anisa yang memiliki persamaan menyatakan bahwa Struktur aktiva dan resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal tetapi memiliki perbedaan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Adapun menurut penelitian I kadek Rico Andika (2019) dengan judul pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Dengan hasil penelitian yang memiliki persamaan yakni Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Adapun menurut penelitian Mariska Leviani (2020) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan hasil penelitian yang memiliki persamaan yakni likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal dan yang tidak memiliki persamaan

variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Adapun menurut penelitian Kharizmatullah (2017) dengan judul analisis struktur modal perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia. Dengan hasil penelitian yang memiliki persamaan yakni likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan dengan Struktur modal (*DER*).

Tabel 4. 10 Kesimpulan Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Hipotesis	Kesimpulan
1	Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Debt Equity Rasio) pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019	Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Debt Equity Rasio) pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019	Ditolak
2	Rasio Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Debt Equity Rasio) pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019	Rasio Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Debt Equity Rasio) pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019	Diterima
3	Rasio Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Debt Equity Rasio) pada perusahaan Industri	Rasio Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Debt Equity Rasio)	Diterima

	Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019	pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019	
4	Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Debt Equity Rasio) pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019	Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Debt Equity Rasio) pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019	Diterima
5	Rasio Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Debt Equity Rasio) pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019	Rasio Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Debt Equity Rasio) pada perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019	Diterima